



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEUNTUNGAN
PEKERJA SEKTOR INFORMAL KOTA SURAKARTA (SUBSEKTOR PEDAGANG
KAKI LIMA)**

Fajar Setiawan¹⁾, Izza Mafruhah²⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Corresponding author: fajarsetiawanss22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan pekerja Sektor informal dengan fokus kepada Pedagang Kaki Lima yang ada di Kota Surakarta. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan Regresi Linear Berganda dengan OLS (Ordinary Least Square). Responden penelitian ini adalah Pedagang Kaki Lima yang ada di Kota Surakarta, baik yang berasal dari Surakarta ataupun luar Surakarta. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah keuntungan sebagai variabel dependen dan pendidikan, usia, jenis kelamin, pengalaman kerja, jam kerja, dan modal sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian ini adalah variabel pendidikan, jam kerja, dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan Pedagang Kaki Lima yang ada di Kota Surakarta. Variabel usia, jenis kelamin, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap keuntungan Pedagang Kaki Lima. Tidak terdapat perbedaan keuntungan yang diterima oleh Pedagang Kaki Lima yang berjualan di pusat kota dengan yang di pinggir kota. Pihak terkait seperti pemerintah diharapkan dapat memaksimalkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keuntungan Pedagang Kaki Lima, dengan harapan Pedagang Kaki Lima akan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.

Kata Kunci: Sektor informal, Pedagang Kaki Lima, Keuntungan

JEL Klasifikasi: O17, L26, L25

This is an open-access article under the [CC-BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Sektor informal telah menjadi salah satu topik yang menarik perhatian dalam beberapa tahun terakhir, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada Agustus 2018, terdapat sekitar 124 juta pekerja di Indonesia, di mana sekitar 56,85% bekerja di sektor informal. Dominasi pekerja di sektor informal ini mencerminkan besarnya peran sektor tersebut dalam perekonomian Indonesia.

Konsep sektor informal pertama kali diperkenalkan oleh Keith Hart melalui kajiannya mengenai aktivitas ekonomi di Accra dan Ghana. Dalam penelitiannya, Hart menemukan adanya perbedaan besar dalam peluang keuntungan legal dan ilegal di kalangan masyarakat miskin perkotaan (Hart, 1973). Secara umum, sektor informal mencakup semua kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh entitas yang tidak terdaftar secara resmi dan tidak membayar pajak. Karakteristik utama dari sektor

informal adalah sifatnya yang tidak memiliki struktur organisasi formal, berskala kecil, padat karya, dan bergantung pada sumber daya lokal.

Peningkatan sektor informal di kota-kota sering kali dikaitkan dengan industrialisasi dan urbanisasi. Proses industrialisasi yang berpusat di perkotaan sering kali menarik banyak penduduk untuk pindah dari daerah pedesaan ke kota dalam mencari kehidupan yang lebih baik (Todaro, 1976). Hal ini memperlebar jurang antara ekonomi perkotaan dan pedesaan, serta meningkatkan jumlah pekerja di sektor informal.

Kota Surakarta merupakan salah satu contoh kota di Indonesia yang mengalami fenomena ini. Dengan adanya industrialisasi, jumlah industri baik formal maupun informal terus meningkat. Data dari Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Surakarta menunjukkan bahwa pada tahun 2016, terdapat 8.377 unit usaha di kota ini, dengan jumlah industri kecil dan non-formal yang paling mendominasi (Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Surakarta, 2016). Surakarta juga mengalami urbanisasi yang signifikan, di mana jumlah penduduk yang masuk ke kota ini lebih besar dibandingkan jumlah penduduk yang keluar. Menurut data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Surakarta tahun 2017, terdapat 9.769 penduduk baru yang datang ke kota ini, sementara 8.838 penduduk pindah dari Surakarta (Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Surakarta, 2017). Pertumbuhan penduduk yang tinggi ini berdampak pada peningkatan kepadatan penduduk, yang mencapai 11.722 orang per km² pada tahun 2017.

Fenomena sektor informal, khususnya pedagang kaki lima, menjadi fokus penelitian ini karena mereka mencerminkan keberadaan dan dinamika sektor informal di perkotaan. Jumlah pedagang kaki lima di Kota Surakarta pada tahun 2019 mencapai 607, dengan Kecamatan Banjarsari memiliki jumlah terbanyak yaitu 220 pedagang (Dinas Perdagangan Kota Surakarta, 2019). Pedagang kaki lima ini dapat ditemukan di berbagai lokasi strategis seperti pinggir jalan dan tempat umum yang ramai. Masalah yang sering dihadapi oleh pekerja sektor informal antara lain upah di bawah standar, kurangnya perlindungan hukum, dan kondisi kerja yang tidak menentu. Peningkatan sektor informal ini juga dikhawatirkan dapat menimbulkan masalah sosial baru seperti pekerja anak dan eksploitasi tenaga kerja (ILO, 2002). Karena sektor informal secara legal tidak terdaftar oleh pemerintah, pengawasan terhadap sektor ini menjadi sulit (Schneider, 2002).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan pekerja sektor informal di Kota Surakarta, dengan fokus khusus pada pedagang kaki lima. Hal ini penting untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi pekerja sektor informal dan membantu pihak terkait dalam merumuskan kebijakan yang tepat. Dengan memahami profil dan tantangan yang dihadapi oleh pedagang kaki lima, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan mengoptimalkan kontribusi sektor informal dalam perekonomian kota (Dewi, 2018).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel (Creswell, 2008). Metode kuantitatif dipilih karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah seperti konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Pendekatan ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dengan mengumpulkan data berupa angka-angka yang kemudian diolah menggunakan analisis statistik untuk menemukan hubungan antar variabel berdasarkan penelitian sebelumnya (Sugiyono, 2015:7).

Lokasi penelitian ini adalah Kota Surakarta, yang dipilih secara sengaja (purposive) karena merupakan kota terpadat di Provinsi Jawa Tengah. Populasi penelitian mencakup seluruh pekerja di Kota Surakarta yang bekerja di sektor usaha informal. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling secara proporsional, dengan melibatkan pelaku usaha informal yang bersedia menjadi narasumber. Penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, yang menghasilkan sampel sebesar 86 responden dari total populasi 607 pedagang kaki lima berdasarkan data dari Dinas Perdagangan Kota Surakarta tahun 2017.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari laporan SAKERNAS, Badan Pusat Statistik (BPS), dan dinas terkait di Kota Surakarta. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan kuisioner yang diberikan langsung kepada

para pelaku usaha sektor informal, khususnya Pedagang Kaki Lima, untuk mendapatkan informasi tentang profil pekerja dan aktivitas usaha mereka. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis regresi linear berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengukur ketergantungan variabel dependen terhadap satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk memperkirakan dan memprediksi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati dalam Kuncoro, 2001). Uji validitas model regresi dilakukan melalui beberapa uji asumsi klasik seperti uji autokorelasi, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan antar observasi yang memiliki runtutan waktu (Hanke dan Reitsch dalam Kuncoro, 2001). Uji normalitas bertujuan untuk memastikan distribusi data mengikuti distribusi normal, yang dapat dilihat dari probability plot atau grafik histogram. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat variabilitas yang berbeda antar observasi, menggunakan uji white heteroskedasticity without cross term. Terakhir, uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi adanya hubungan linear yang mendekati sempurna antara variabel bebas, dengan melihat korelasi antar variabel independen (Gujarati dalam Kuncoro, 2001).

Dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang valid dan reliabel mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usaha sektor informal di Kota Surakarta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 1. Hasil Uji t

Dependent Variable: LOGKEUNTUNGAN			
Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	7,42	6,988	0,000
PENDIDIKAN	0,113	5,867	0,000
USIA	0,001	0,344	0,731
JENISKELAMIN	0,091	1,011	0,315
JAM	0,006	2,502	0,014
PENGALAMAN	0,007	0,851	0,397
LOGMODAL	0,401	5,464	0,000

Sumber: Olahan penulis

Dari tabel di atas diperoleh:

- Variabel pendidikan memiliki thitung sebesar 5,867. Dapat diketahui dari hasil tersebut thitung $>$ ttabel ($5,867 > 1,664371$). Angka probabilitasnya diketahui lebih kecil dibanding angka derajat kepercayaannya ($0,00 < 0,05$). Maka dapat dikatakan variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keuntungan Pedagang Kaki Lima.
- Variabel usia memiliki thitung sebesar 0,344. Dapat diketahui dari hasil tersebut thitung $<$ ttabel ($0,344 < 1,664371$). Angka probabilitasnya diketahui lebih besar dibanding angka derajat kepercayaannya ($0,731 > 0,05$). Maka dapat dikatakan variabel usia tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan Pedagang Kaki Lima.
- Variabel jenis kelamin memiliki thitung sebesar 1,011. Dapat diketahui dari hasil tersebut thitung $<$ ttabel ($1,011 < 1,664371$). Angka probabilitasnya diketahui lebih besar dibanding angka derajat kepercayaannya ($0,314 > 0,05$). Maka dapat dikatakan variabel jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan Pedagang Kaki Lima di Surakarta.
- Variabel jam kerja memiliki thitung sebesar 2,502. Dapat diketahui dari hasil tersebut thitung $>$ ttabel ($2,502 > 1,664371$). Angka probabilitasnya diketahui lebih kecil dibanding angka derajat

kepercayaannya ($0,014 < 0,05$). Maka dapat dikatakan variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keuntungan Pedagang Kaki Lima.

- e. Variabel pengalaman memiliki thitung sebesar 0,851. Dapat diketahui dari hasil tersebut thitung $<$ ttabel ($0,851 < 1,664371$). Angka probabilitasnya diketahui lebih besar dibanding angka derajat kepercayaannya ($0,397 > 0,05$). Maka dapat dikatakan variabel pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan Pedagang Kaki Lima.
- f. Variabel modal memiliki thitung sebesar 5,464. Dapat diketahui dari hasil tersebut thitung $>$ ttabel ($5,464 > 1,664371$). Angka probabilitasnya diketahui lebih kecil dibanding angka derajat kepercayaannya ($0,00 < 0,05$). Maka dapat dikatakan variabel modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keuntungan Pedagang Kaki Lima.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2. Hasil Uji F

F-statistic	21,555	Prob(F-statistic)	0,000
-------------	--------	-------------------	-------

Sumber: Olahan penulis

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F-statistic adalah sebesar 21,555 dengan angka derajat kepercayaan sebesar 5% (0,05) maka F tabel adalah 2,2156 ($21,555 > 2,2156$). Uji F juga dapat dilakukan dengan membandingkan angka probabilitasnya dengan nilai derajat kepercayaan (5%). Diketahui angka probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap keuntungan Pedagang Kaki Lima

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Hasil Uji R²

R-squared	0,620	Adjusted R-squared	0,592
-----------	-------	--------------------	-------

Sumber: Olahan penulis

Dapat diketahui dari tabel diatas bahwa nilai koefisien determinasi yang tercermin dari nilai *adjusted R²* adalah sebesar 0,592. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel independen yaitu variabel pendidikan, usia, jenis kelamin, jam kerja, pengalaman, dan modal mampu menjelaskan variabel dependen atau variabel keuntungan sebesar 59,2%, sedangkan sisanya sebesar 40,8% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

3.2. PEMBAHASAN

Pendidikan

Variabel pendidikan memiliki thitung sebesar 5.867, yang lebih besar dari ttabel sebesar 1.664371, dengan probabilitas 0.000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan Pedagang Kaki Lima di Surakarta (Irawan dan Ayuningsasi, 2017).

Usia

Variabel usia memiliki thitung sebesar 0.344, yang lebih kecil dari ttabel sebesar 1.664371, dengan probabilitas 0.731, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa usia tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan Pedagang Kaki Lima (Putri dan Setiawina, 2013).

Jenis Kelamin

Variabel jenis kelamin memiliki thitung sebesar 1.011, yang lebih kecil dari ttabel sebesar 1.664371, dengan probabilitas 0.315, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Ini menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan Pedagang Kaki Lima di Surakarta (Kadim et al., 2017).

Jam Kerja

Variabel jam kerja memiliki thitung sebesar 2.502, yang lebih besar dari ttabel sebesar 1.664371, dengan probabilitas 0.014, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Maka, variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan Pedagang Kaki Lima di Surakarta (Wahyono, 2017).

Pengalaman

Variabel pengalaman memiliki thitung sebesar 0.851, yang lebih kecil dari ttabel sebesar 1.664371, dengan probabilitas 0.397, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan Pedagang Kaki Lima.

Modal

Variabel modal memiliki thitung sebesar 5.464, yang lebih besar dari ttabel sebesar 1.664371, dengan probabilitas 0.000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan Pedagang Kaki Lima.

4. PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara variabel pendidikan, usia, jenis kelamin, pengalaman, jam kerja, dan modal terhadap keuntungan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kota Surakarta. Dari hasil analisis regresi, ditemukan bahwa pendidikan, jam kerja, dan modal berpengaruh signifikan terhadap keuntungan PKL. Sebaliknya, variabel usia dan pengalaman tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam rata-rata pendapatan antara PKL yang beroperasi di pusat kota dan yang berada di pinggir kota (Irawan dan Ayuningsasi, 2017).

Secara lebih rinci, variabel pendidikan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pedagang, semakin besar kemungkinan mereka untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Jam kerja juga menunjukkan korelasi positif, dimana PKL yang bekerja lebih lama cenderung memperoleh pendapatan yang lebih besar. Modal sebagai variabel terakhir yang berpengaruh signifikan, menegaskan pentingnya ketersediaan dana untuk meningkatkan skala usaha dan daya saing PKL di pasar.

Variabel usia dan pengalaman, meskipun dianggap relevan, ternyata tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keuntungan PKL. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor lain yang mungkin lebih dominan dalam menentukan keberhasilan usaha, seperti inovasi dan adaptasi terhadap kondisi pasar. Selain itu, tidak adanya perbedaan pendapatan antara PKL di pusat kota dan pinggir kota menunjukkan bahwa lokasi mungkin bukan faktor penentu utama dalam keuntungan usaha informal ini.

4.2. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa saran yang dapat diajukan untuk berbagai pihak terkait. Pertama, pemerintah diharapkan untuk memberikan perhatian lebih pada pendidikan dan modal bagi PKL. Program-program pelatihan yang khusus dirancang untuk pekerja sektor informal dapat meningkatkan keterampilan dan strategi bisnis mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan. Selain itu, penyediaan modal yang diawasi secara ketat oleh pemerintah dapat membantu PKL yang mengalami kesulitan keuangan untuk mengembangkan usahanya tanpa risiko besar (Wahyono, 2017).

Penelitian ini juga menyarankan agar pemerintah menciptakan program pengawasan dan pemberian modal yang berkelanjutan dan terarah, sehingga PKL dapat mengembangkan usahanya dengan dukungan yang memadai. Modal tidak hanya diberikan begitu saja, tetapi juga disertai dengan pengawasan dan bimbingan untuk memastikan penggunaannya efektif.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan studi tidak hanya pada keuntungan materiil, tetapi juga aspek-aspek lain seperti kesejahteraan PKL, alasan mereka memilih sektor informal, serta fasilitas yang tidak tersedia di sektor formal. Studi yang

lebih komprehensif mengenai berbagai aspek sektor informal dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh pekerja di sektor ini.

Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi keberhasilan PKL, seperti inovasi produk, manajemen usaha, dan adaptasi terhadap perubahan pasar. Dengan demikian, kebijakan yang diambil oleh pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dapat lebih tepat sasaran dan efektif dalam mendukung perkembangan sektor informal di Surakarta dan daerah lainnya.

5. REFERENSI

- Anisa, Nurul. 2018. *Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal, Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. [Skripsi]. Bandung: Universitas Pasundan.
- Antara, I Komang A., & Aswitari, Luh P. 2016. “Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat”. *E-Jurnal EP Unud*. 5(10):1265-1291.
- Antyanto, Ikhwan N. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Memilih Sektor informal Sebagai Mata Pencaharian*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chandrakirana, K., & Sadoko, I. 1995. *Dinamika Ekonomi Informal di Jakarta Industri Daur Ulang, Angkutan Becak, dan Dagang Kakilima*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Effendi, Tadjoeidin N. 1993. *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Hoetomo. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Mitra Pelajar.
- Irawan, Hendra., & Ayuningsasi, Ketut A A. “Analisis Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kreneng Kota Denpasar”. *E-Jurnal EP Unud*. 6(10): 1952-1982.
- Kadim, Dorce N., Masinambouw, Vicky A., & Sumual, Jeckline I. 2017. “Pengaruh Jumlah Produksi, Pengalaman Usaha, dan Jenis Kelamin Terhadap Pendapatan Usaha Tukang Jahit di Presiden Shopping Center Kecamatan Wenang Kota Manado”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 17(2).
- Kuncoro, M. 2001. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Manning, Chris., & Effendi, Tadjoeidin N. 1991. *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor informal di Kota*. Jakarta: Gramedia.
- Martinez, L., Short, Rennie J., & Estrada, D. 2017. The Urban Informal Economy: Street Vendors In Cali, Colombia. *Cities*. 66. 34-43.
- Mithaswari, Ida Ayu D., & Wenagama, I Wayan. 2018. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang”. *E-Jurnal EP Unud*. 7 (2): 294-323.
- Musselman, Vernon A., & Jackson, John H. 1989. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

- Mustafa, Ali A. 2008. *Transformasi Sosial Masyarakat Marginal Mengukuhkan Eksistensi Pedangang Kaki Lima dalam Pusaran Modernitas*. Malang: INSPIRE
- Nazara, S. 2010. *Ekonomi Informal di Indonesia: Ukuran, Komposisi, dan Evaluasi*. Jakarta: Organisasi Perburuhan Internasional.
- Nazir. 2013. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Lhokseumawe”. *Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia 2013, Antara Peluang dan Harapan*.
- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Pirmana, V. 2006. *Earnings Differential Between Male-Female In Indonesia: Evidence From Sakernas Data*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Pitoyo, Agus J. 2007. “Dinamika Sektor informal Indonesia Prospek Perkembangan dan Kedudukannya Dalam Sistem Ekonomi Makro”. *Populasi*. 18(2). 0853- 0262.
- Putri, Arya D., & Setiawina Nyoman D. “Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 2. 2303-0178.
- Puspitawati, H. 2012. *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*. Bogor: PT IPB Press.
- Rini, Hartati S. 2012. Dilema Keberadaan Sektor informal. *Komunitas*. 4. 200- 2009.
- Riskiana, N. 2010. *Faktor-Faktor Penyebab Penduduk Bekerja di Sektor informal, Sebagai Tukang Ojek di Kelurahan Sukarame, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung*. [Skripsi]. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Rothenberg, Alexander D., Gaduh, A., Burger, Nicholas E., Chazali, C., Tjandraningsih, I., Radikun, R., Sutera, C., & Weilant, S. 2015. “Rethinking Indonesia’s Informal Sector”. *World Development Journal*. 80. 96-113.
- Safaria, Anie F., Suhanda, D., & Riwanti, S. 2013. *Hubungan Perburuhan di Sektor informal*. Bandung: Akatiga.
- Samuelson, Paul A., & Nordhaus, William D. 2003. *Ilmu Mikroekonomi*. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Simanjuntak, P. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukirno, S. 2016. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sumbogo, L. 2014. *Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita di Sektor Formal (Studi Kasus PT. Pembangunan Jawa-Bali Unit Pembangunan Gresik)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Tumen, S. 2016. “Informality as a Stepping Stone: A- Search Theoretical Assessment of Informal Sector and Government Policy”. *Central Bank Review*. 16. 109-117.
- Wahyono, Budi. 2017. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul”. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. 6(4).